BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan perusahaan di Indonesia semakin meningkat setiap perusahaan diharapkan untuk bisa meningkatkan serta dapat mempertahankan keunggulan bisnisnya saat ini. Perusahaan pada bidang manufaktur, jasa, serta perdagangan semuanya bersaing untuk menjadi yang terbaik. Untuk itu, mereka diharapkan bisa dapat mempertahankan dan meningkatkan keunggulan bisnisnya sekaligus menerapkan berbagai pengembangan dan strategi usaha agar tetap unggul dalam persaingan. Perusahaan membutuhkan modal yang digunakan untuk mendukung seluruh operasi perusahaan untuk menciptakan keunggulan bisnis. Dengan melakukan penjualan saham perdana di pasar modal Indonesia (*Initial Public Offering*) sebagai perusahaan yang *go public* adalah salah satu metode perusahaan untuk memperoleh modal.

Perusahaan *go public* akan mendapatkan pembiayaan modal berasal dari penjualan saham, yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan, meningkatkan citra, dan menaikkan nilainya perusahaan. Ada banyak faktor yang menunjukkan perlunya pendirian suatu usaha. Tujuan pertama perusahaan adalah menghasilkan laba atau keuntungan maksimal. Perusahaan ingin memakmuran pemilik atau investor perusahaan. Investor dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan dengan mempertimbangkan nilai perusahaan (Didin, 2020).

UNMAS DENPASAR

Dengan melihat nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book to value* (PBV) yang tinggi adalah tujuan pemilik perusahaan atau tujuan perusahaan saat ini karena akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Ketika sebuah perusahaan dijual di pasar saham, harga wajib yang bersedia dibayar oleh pihak calon pembeli disebut dengan nilai perusahaan. Investor sangat menghargai keadaan perusahaan publik (emiten) untuk kemajuan usahanya, seperti perdagangan saham di pasar modal. Menurut Dwipayana (2017), pasar langsung mengkonsumsi setiap informasi yang menyangkut emiten berupa perubahan harga saham. Ini mempengaruhi keputusan investasi investor, yang akan didasarkan pada pemilihan investasi yang efektif.

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan nilai perusahaan sangat erat kaitannya. Hal ini dikarenakan tujuan GCG adalah untuk membangun kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Di Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpotensi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang sehat baik pada lingkungan kerja profesional secara umum serta di industri dan institusi perbankan. Mungkin juga bermanfaat pada lembaga manajemen pendidikan. Suprayitno, dkk (2004) mengatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi investor dari sudut pandang perusahaan. Melalui kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, perusahaan berupaya untuk mencapai kinerja yang maksimal dalam hal keuangan dan kinerja bisnis lainnya.

Bagi perusahaan *good corporate governance* tidak hanya memegang peran penting. Namun, ekonomi suatu negara secara signifikan dipengaruhi oleh

UNMAS DENPASAR

tata kelola perusahaan (*good corporate governance)*. Perusahaan tidak hanya mempekerjakan orang tetapi juga membayar pajak, yang menghasilkan sebagian besar pendapatan negara, perusahaan yang ada berfungsi sebagai fondasi ekonomi. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance)* diharapkan dapat mempunyai kinerja yang maksmial, memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak pajak untuk negara, yang kemudian dapat digunakan untuk pembangunan.

Setelah mengalami krisis berkepanjangan, isu *good corporate governance* menjadi sorotan di Indonesia. Krisis ekonomi Indonesia yang dimulai pada tahun 1998 telah menunjukkan bahwa perekonomian negara dalam kekacauan dan telah mengalami kemunduran yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang gagal, mengalami kemunduran yang signifikan buruknya kinerja keuangan sistem perbankan nasional, banyaknya kredit macet, dan rendahnya daya saing produk dibandingkan terhadap produk yang diproduksi diluar negeri dan kekhawatiran terhadap manajemen dan pemilik. Pemerintah dan pelaku usaha mengenai berbagai konsekuensi perdagangan bebas. Pelaku pasar dan pemerintah memutuskan untuk melakukan pemulihan bisnis global yang standar etika dalam prilaku bisnis yang diterapkan pada urusan hubungan internal dan eksternal perusahaan dengan pelaku pasar lainnya dan pemerintah. Investor dan pemerintah lebih memperhatikan praktik tata kelola perusahaan *(good corporate governance)* sejak saat itu.

Komponen tata kelola perusahaan yang digunakan perlu untuk melakukan kontrol tiga atau pengawasan dan untuk menjamin penerapan konsep *good corporate governance*. Pihak yang mengawasi perusahaan merupakan

komponen *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit merupakan komponen tata kelola perusahaan.

Untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance),* perusahaan memerlukan pihak atau kelompok untuk mengawasi bagaimana kebijakan direksi diterapkan. Salah satu pihak atau kelompok tersebut adalah komisaris independen, yang bertanggung jawab mengarahkan strategi, mengawasi jalannya usaha, dan memastikan bahwa keberadaan direksi benar-benar ditingkatkan sebagai syarat tercapainya tujuan organisasi. Dalam mengendalikan kegiatan manajemen dan auditor internal dan eksternal, komite audit bertindak sebagai perantara antara pemegang saham dan dewan direksi. selain menjadi komisaris independen yang bertanggung jawab atas pengendalian internal perusahaan. Menurut Saputra dan Wardhani (2017), terdapat korelasi positif antara jumlah rapat yang diadakan komite audit dengan pengungkapan modal intelektual, struktur modal, dan pengungkapan modal intelektual, maka komite audit memiliki tugas harus menghadiri rapat yang dihadiri para komite beserta auditor eksternal perusahaan., dewan komisaris, direksi, dan anggota komite audit.

UNMAS DENPASAR

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan menemukan hasil yang berbeda. Menurut penelitian Noviani,dkk (2019) mendapatkan bahwa komite audit meningkatkan nilai perusahaan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Mariani,dkk (2019) mendapatkan hasil yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh Karina dan Setiadi (2020) yang

menemukan hasil yaitu komite audit secara negatif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan selain komite audit. Berdasarkan penelitian terdahulu nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Perusahaan besar mungkin menunjukkan profitabilitas yang tinggi, menghasilkan respons positif terhadap investor yang menguntungkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dari sudut pandang seorang investor, melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator terpenting untuk menentukan prospek masa depan perusahaan. Indikator ini memegang peran penting dalam menentukan apakah investasi investor di suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang memenuhi harapan mereka.

Banyak penelitian sebelumnya memperoleh hasil berbeda - beda atau belum konsisten. Seperti penelitian Astuti dan Yadnya (2019) serta Dewi dan Ekadjaja (2018) mendapatkan hasil yaitu profitabilitas secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Sama halnya seperti penelitian Oktaviani dkk. (2020), mendapatkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil yang bertentangan diperoleh pada penelitian Stevanio dan Ekadjaja (2021), Nainggolan dan Wardayani (2020), dan Sondakh et al. (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), faktor penting yang diperhitungkan perusahaan saat akan berinvestasi adalah profitabilitas perusahaan. Dari segi finansial, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor aspek keuangan, salah satunya profitabilitas. Semakin tinggi kemampuan

UNMAS DENPASAR

perusahaan menghasilkan uang, semakin banyak investor akan mendapatkan kembali investasinya dalam saham, yang berarti perusahaan tersebut semakin bernilai. (2019, Siallagan et al.) Banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah menghasilkan hasil yang bertentangan untuk variabel yang mempengaruhi nilai tersebut. Menurut Sugiarti dan Widyawati (2020), kemungkinan terdapat faktor moderasi mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel komite audit digunakan sebagai variabel moderasi. Untuk menunjukkan apakah memperkuat atau memperlemah pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit akan mempengaruhi pemilihan kebijakan dan tanggung jawab anggota perusahaan. Seperti dewan komisaris dan dewan direksi independen mampu melakukan jalannya perusahaan dengan baik. Sistem dan struktur perusahaan akan menjadi lebih baik jika ini berhasil, yang akan menghasilkan peningkatan kinerja dan laba perusahaan, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang lebih tinggi, menjadikan perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang tinggi. Untuk meningkatkan pengendalian atas aktivitas perusahaan dan untuk mengontrol laporan keuangan perusahaan, perusahaan harus membentuk komite audit. Komite audit mampu menjamin bahwa manajemen bekerja selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan.

Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan komite audit sebagai variabel pemoderasi, tapi hasilnya belum konsisten. Seperti pada penelitian Rista Bintara (2018) dan Virna, dkk (2019) menemukan hasil yaitu komite audit mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Fatoni, dkk (2020), menemukan hasil komite audit mampu memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang baik tercermin dari kinerjanya yang baik. Perspektif nilai perusahaan bagi kreditur adalah salah satunya. Nilai perusahaan bagi kreditur terkait dengan bagaimana menggunakan likuiditasnya, atau apakah perusahaan dapat melunasi pinjaman kreditur atau tidak. Likuiditas mengacu pada kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan segera. Rasio ini digunakan oleh bisnis untuk mengetahui berapa banyak utang jangka pendek yang ditutupi oleh aset lancar.

Rasio selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin meningkat sehingga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Investor lebih mungkin untuk melakukan investasi dalam perusahaan sebagai hasil dari jaminan bahwa ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya tanpa kesulitan.

Perbedaan hasil penelitian ditemukan pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian Parida,dkk (2022) mendapatkan hasil yaitu likuiditas secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Sama halnya seperti penelitian Iman (2022) yang mendapatkan hasil yaitu likuiditas secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Namun bertentangan diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Alhaitami,dkk (2022) dan Nauli,dkk (2021) mendapatkan hasil yaitu likuiditas secara negatuf tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Pengelolaan perusahaan yang baik menghasilkan kinerja yang baik. Likuiditas adalah kinerja keuangan kedua. Menurut Sintarini dan Djawoto (2018), investor lebih percaya pada perusahaan dan berdampak pada perusahaan ketika nilai likuiditas perusahaan tinggi dan mampu menyediakan dana yang cukup untuk kewajiban jangka pendek sehingga kerja komite audit sudah maksimal. Pada penelitian memakai proksi *current ratio*.

Banyak peneliti sebelumnya yang menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi, tapi hasilnya belum konsisten. Seperti pada Widyawati (2020), Mariani,dkk (2018) mendapatkan hasil yaitu komite audit mampu mempu memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Frabella dan Maryanti (2021) menemukan hasil komite audit mampu memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Tsaniatuzaima, dan Maryanti (2022), Kurniawan,dkk (2020) yang menemukan hasil yaitu komite audit tidak mampu memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi pada kebijakan dividen yang merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Kebijakan dividen memberikan penjelasan dengan lebih baik untuk nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan yang mengatur pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham.

Dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen dan *capital gain* sebagai investor menmpunyai tujuam utama untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan memenuhi harapan pemegang saham bahwa dividen

UNMAS DENPASAR

tidak akan menghambat pertumbuhan perusahaan, sangat penting untuk menerapkan kebijakan dividen. Hasil penelitian yang belum konsisten juga ditemukan pada variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurfarahin (2022), Sihombing, dan Indriaty (2021), mendapatkan hasil yaitu kebijakan dividen secara positif mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hasil yang bertentangan ditemukan pada penelitian Fitriana dan Gresya (2021), Ezizwita dan Nurazizah (2022) menemukan hasil yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam menerapkan komite audit yang digunakan untuk melakukan tiga kontrol atau pengawasan dalam perusahaan. Pihak yang melakukan pengawasan perusahaan merupakan komponen komite audit. Banyak penelitian yang telah dilakukan menemukan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan profitabilitas pada komite audit pemoderasi. Pada penelitian Astuti dan Yadnya (2019) mendapatkan hasil yaitu komite audit mampu memperkuat hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Ashary dan Kasim (2019) menemukan hasil komite audit mampu memperlemah hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Lokasi yang dipilih peneliti ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufakur merupakan sub sektor terbesar dan menjanjikan dimasa depan. Bursa Efek Indonesia atau BEI dengan dianggap sebagai bursa efek pertama di Indonesia dengan data lengkap dan terorganisir.

Banyak penelitian sebelumnya telah meneliti faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen, namun, hasil penelitian yang berbeda dan tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk menambahkan variabel tambahan mempengaruhi hubungan antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan masih kurangnya pengelolaan perusahaan yang baik.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dengan memasukkan satu variabel moderatsi yaitu komite audit ke dalam penelitian. Variabel komite audit digunakan karena berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5) Apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?

UNMAS DENPASAR

6) Apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan?
7) Apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
3) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
4) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap Nilai Perusahaan.
5) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh komite audit. dapat memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
6) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh komite audit dapat memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
7) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh komite audit dapat memoderasi hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dibahas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bukti empiris dan mendukung teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah hubungan kontrak antara pemegang saham *(principal)* dengan manajemen *(agent)* yang didalamnya terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas kepentingan *principal* termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Jika agen tidak terbuat sesuai kepentingan prinsipal, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict)*, sehingga memicu biaya keagenan *(agency cost)*. Dengan demikian adanya komite audit dalam teori keagenan lebih efektif meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang muncul dari pemegang saham dan dapat mengurangi biaya keagenan. Dalam teori sinyal (*Signalling Theory*), sebuah informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika keputusan tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterprestasikan dan menganalisi informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk *(bad news).* Jika pengumuman

UNMAS DENPASAR

informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tetang laporan keuangan kepada calon pemodal untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wacana baru kepada investor dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk mempertimbangkan faktor - faktor profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai pemoderasi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009).

Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Mecking (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai "agen" dan pemegang saham "*principal*". Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada

UNMAS DENPASAR

manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui pemungutan suara dalam rapat umum pemegang saham. Hak pemungutan suara pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi menggambarkan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009). Komite audit dalam teori agensi lebih efektif meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir

UNMAS DENPASAR

permasalahan yang muncul dari pemegang saham dan dapat mengurangi biaya keagenan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, dan profitabilitas semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maka akan membawa hubungan antara *principal* dengan *agent* untuk menentukan apakah laba akan dibagi ke pemegang saham atau investor.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu penjelasan terkait informasi pada pihak luar seperti kreditor dan debitur (Dali dan Malelak, 2015). Sinyal ini berupa informasi tentang segala aktivitas yang telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dalam merealisasikan tuntutan pemilik perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013) Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi semua pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya adalah informasi, catatan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pasar sekuritas akan berkembang. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika keputusan tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterprestasikan dan menganalisi informasi tersebut sebagai signal baik (*good*

UNMAS DENPASAR

news) atau signal buruk *(bad news)*. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang *(good news)* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham

Teori sinyal mampu menjelaskan hubungan yang positif pengaruh komite audit pada nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan dan investasi (Perdana, 2014). Profitabilitas mampu mendeskripsikan besarnya laba dari modal yang diinvestasikan, yang berarti profitabilitas mampu memengaruhi nilai perusahaan. Besarnya angka pertumbuhan profitabilitas searah dengan semakin baiknya nilai dari prospek perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan ini akan menjadi pengukur apakah investor tertarik atau tidak dalam berinvestasi. Selanjutnya besarnya angka profitabilitas akan mempengaruhi para *stakeholders* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengembalian atas investasi dan penjualan (Hardiyanti, 2012). Profitabilitas juga dapat menjelaskan seberapa jauh kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka profitabilitas akan bertambah dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat. *Signal theory* berkaitan dengan rasio likuiditas, dan profitabilitas semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maka akan membawa sinyal baik atau *good news* kepada investor dan juga untuk menentukan apakah laba akan dibagi ke pemegang saham atau investor.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Komite Audit

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-643/BL/2012, Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Nasional *Good Corporate Governance* di Indonesia menegaskan peran komite audit. Peran dan tanggung jawab komite audit dituangkan dalm charter komite audit yang secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian besar, yaitu *financial reporting, corporate governance,* dan *risk and control management*.

Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi telah dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Komite audit dan komisaris independen merupakan pihak yang melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Sulistyanto 2008).

Ika dan Ghazali (2012) meneliti tentang efektivitas komite audit yang berdasarkan dari index Dezoort terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan sampel 211 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas komite dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika Komite Audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan tinjauan kembali atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kemungkinan perusahaan terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi lebih kecil.

UNMAS DENPASAR

Perusahaan menjadi lebih sadar dan proses penyusunan laporan keuangan akan lebih tertata dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa otoritas yang dimiliki Komite Audit berhubungan dengan timeliness dari laporan keuangan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba padaperiode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Machowiz, 2013).

Profitabilitas merupakan komponen yang sangat penting yang perlu diketahui oleh investor. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan utuk menghasilkan profit dari kegiatan operasional perusahaan (Yulandani,dkk.2018). Profitabilitas menurut Harahap (2016:304) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainnya.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan

UNMAS DENPASAR

keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Syamsudin, 2001). Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Munawir, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu.

Likuiditas dapat terjadi dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.Bisa jadi perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya). Dengan hal tersebut terdapat rasio likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu (*likuid*) atau tidak mampu (*ilikuid*) dalam membayar kewajiban perusahaan tersebut. Rasio tersebut dirumuskan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasif lancar (Kasmir, 2012).

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengambilan keputusan pendanaan. Menurut Syahyunan (2015) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diterima perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dividen

merupakan pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2001) kebijakan dividen adalah apakah keputusan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar kecil maka harga saham cenderung rendah sehingga nilai perusahaan juga rendah. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan besar maka harga saham perusahaan cenderung tinggi dikarenakan kemampuan membayar dividen juga besar.Oleh karena itu,dengan dividen yang besar maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito,2005).

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Nilai perusahaan adalah nilai pasar sekuritas hutang dan ekuitas yang beredar (Keown *et al.*, 2004 dalam Dewi *et al.*, 2017). Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan para pemilik modal. Kenaikan harga saham yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan pula. Suatu perusahaan mempunyai tujuan 15 utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebagai nilai jual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang sedang dijalankan oleh perusahaan (Sartono, 2010:487 dalam Fatimah *et al.* 2017).

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu

UNMAS DENPASAR

perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula (Suwardika dan Mustanda, 2017).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Telah banyak penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Pengaruh Proftitabilitas Likuiditas,Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan komite audit Sebagai Variabel Pemoderasi sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.Berikut beberapa penelitian terdahulu diantarannya :

Dewi dan Ekadjaja (2018) dalam penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017.Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.Pada hasil penelitian ditemukan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Astuti dan Yadnya (2019) meneliti analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Safira dan Widjantie (2021) meneliti analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan . *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nopianti dan Suparno (2021) meneliti analisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Stevanio dan Ekadjaja (2021) meneliti analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Alhitahim dan Maula (2022) meneliti analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas serta pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020. Hasil penelitian likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Nauli dkk., (2021) meneliti analisis pengaruh struktur modal likuiditas,profitabilitas, kebijakan dividen , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian hanya kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fitri dkk., (2021) meneliti analisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.Teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Parida dkk., (2022) meneliti analisis pengaruh likuidtas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Ahmad dkk., (2020) meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pedanaan dengan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh

signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Ezizwita, dan Nurazizah (2022) meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nurfarahin (2022) meneliti pengaruh dari profitabilitas,struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sihombing dan Indriaty (2021) meneliti pengaruh dari profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fitriana dan Gresya (2021) meneliti pengaruh dari struktur modal,dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Fatoni dan Yuliana (2021) meneliti pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Dina dkk., (2020) meneliti analisis pengaruh komite audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Noviani dkk. (2019) meneliti pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasinya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara signifikan tidakberpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi, sedangkan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasinya.

Putri dan Utomo (2020) meneliti peran komite audit dalam memoderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.Teknik

UNMAS DENPASAR

analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahan terhadap nilai perusahaan.

Bintara (2018) meneliti pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasinya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dengan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara sturktur modal terhadap nilai perusahaan.

Tsaniatuzaima dan Maryanti (2022) meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan anatara likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai

UNMAS DENPASAR

perusahan. *Good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

Frabella dan Maryanti (2021) meneliti pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Teknik analisis yang digunakan *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

Widyawati (2021) meneliti pengaruh likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kurniawan dkk. (2020) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Mariani, dkk (2018) meneliti pengaruh *good corporate governance* dan csr memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.Teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda Hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ashary dan Kasim (2019) meneliti pengaruh kebijakan dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan *moderate regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* sebagai moderasi memperlemah hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan maupun *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada variabel terikat yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel moderasi yaitu komite audit, dimana dalam penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu komite audit sama dengan penelitian sebelumnya. Persamaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan

UNMAS DENPASAR

perusahaan, *leverage*, solvabilitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi, *corporate social responbility*, dan *leverage*. Waktu pelaksanaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan juga berbeda.